

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa juga tidak terlepas dari kemajuan pendidikan. Kemajuan pendidikan memegang peranan penting dalam setiap sendi kehidupan umat manusia. Pendidikan akan selalu ada sepanjang keberadaan manusia itu sendiri karena pendidikan akan mewariskan budaya dan ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian, dan kehidupan individu dalam pertemuannya dan pergaulannya dengan sesama, alam, dan dalam hubungannya dengan Tuhan (Dwi Siswoyo, dkk., 2008: 17). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Berdasarkan hal-hal tersebut maka pendidikan yang berlangsung pada manusia berlangsung sepanjang kehidupan manusia itu sendiri hal inilah yang sering disebut sebagai pendidikan sepanjang hayat.

Paradigma pendidikan di Indonesia mengikuti perubahan paradigma seperti di negara-negara lain yakni mulai beralih dari sistem pendidikan *teacher centered* menuju sistem pendidikan yang bersifat *student centered*. Wujud nyata

usaha Indonesia untuk mengikuti perubahan paradigma ini adalah dengan diterapkannya Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 ini menjadikan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Proses pembelajaran haruslah terencana, terorganisir, serta dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran matematika bagi peserta didik tak hanya sebatas tahu dan hafal tentang rumus matematika saja tetapi juga peserta didik diharapkan mampu menangkap konsep serta dapat mengembangkan kemampuan-kemampuannya seperti menalar (*reasoning*), berfikir kritis (*critical thinking*), berfikir kreatif (*creative thinking*), dll. Untuk mencapai hal tersebut maka guru tak hanya menyampaikan ilmu kepada anak didiknya akan tetapi sebagai guru ia dapat memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal (Sugihartono, dkk.,2007: 85). Setiap siswa merupakan individu yang unik dengan potensi kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda, oleh karenanya seorang guru yang bertindak sebagai fasilitator proses pembelajaran di kelas perlu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengakomodasi setiap keunikan siswa-siswanya. Oleh karena itu guru juga harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa.

Karakteristik siswa SMK sendiri tentunya berbeda dari siswa dari sekolah sederajat lainnya, hal itu dapat dimengerti karena orientasi dan alasan siswa memilih SMK sebagai pilihan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya.

Alasan siswa memilih SMK sebagai tempat melanjutkan pendidikan sebagian besar didasari atas keinginan mereka untuk langsung dapat terjun di dunia kerja setelah lulus SMK. Direktur Pembinaan SMK, Anang Tjahjono (Arifah, 2013) mengungkapkan bahwa bagi kebanyakan siswa SMK, UN bukanlah suatu masalah karena mengingat kebanyakan berorientasi kerja selepas sekolah menengah. Hal tersebut menjadi masalah tersendiri bagi guru yang mengampu mata pelajaran non-bidang keahlian dikarenakan siswa lebih mementingkan kegiatan belajar mereka pada mata pelajaran-mata pelajaran yang mengajarkan kompetensi-kompetensi bidang keahlian yang mereka pilih. Oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam belajar mata pelajaran non-bidang keahlian.

Para siswa SMK yang tentunya masih dalam tahap perkembangan masa remaja pergaulan dan interaksi sosial terhadap teman sebayanya akan bertambah luas dan kompleks. Remaja cenderung mencari bantuan emosional dalam lingkungan kelompoknya. Pemuasan intelektual juga didapatkan oleh remaja dalam kelompoknya melalui kegiatan diskusi, berdebat, serta bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 137). Menilik karakter yang dimiliki siswa SMK setidaknya hal-hal tersebut dapat guru jadikan motivasi untuk berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pendekatan pembelajaran yang menjadi ciri khusus Kurikulum 2013 yakni pendekatan *scientific learning*. Pendekatan *scientific learning* dapat disampaikan melalui metode *discovery/inquiry learning* atau dengan metode

problem based learning. Salah satu alternatif metode yang dapat mendorong siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran menemukan suatu konsep adalah metode penemuan terbimbing yang sesuai dengan metode *discovery/inquiry learning* pada Kurikulum 2013. Dengan metode ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri secara mandiri dengan arahan dan bimbingan dari guru untuk menuju pada pemahaman suatu konsep. Tentunya guru dalam memberikan arahan dan bimbingan tak sebatas secara lisan saja akan tetapi dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang juga mampu mendorong siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Media pembelajaran berupa LKS yang menggunakan metode penemuan terbimbing akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif dan mandiri dalam belajar, dengan begitu akan tercipta kondisi pembelajaran matematika yang bermakna. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka diperlukan suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga dengan adanya RPP yang dilengkapi LKS materi dapat tersampaikan sesuai dengan alokasi waktu dan sesuai dengan Kurikulum 2013.

Mulai berlakunya Kurikulum 2013 mewajibkan guru untuk benar-benar melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat berpusat pada siswa (*student centered*). Pada Kurikulum 2013 ini matematika disampaikan kepada siswa dengan pendekatan penemuan. Pemerintah memberikan dukungan

pembelajaran penemuan dalam pelajaran matematika melalui pemberian buku pegangan (Buku Siswa dan Buku Guru) dengan pendekatan penemuan. Walaupun Kurikulum 2013 telah diterapkan akan tetapi ketersediaan sumber belajar alternatif selain buku siswa belum ada di pasaran yang dapat membimbing siswa belajar menemukan suatu konsep dalam materi.

Salah satu materi yang dapat disampaikan dengan metode penemuan terbimbing adalah trigonometri. Materi ini sangat penting dimengerti siswa SMK terlebih pada program keahlian teknik karena banyak hal dalam bidang teknik butuh tingkat presisi dan akurasi yang tinggi sehingga pengetahuan tentang materi trigonometri mutlak diperlukan. Walaupun materi trigonometri sangat diperlukan oleh siswa SMK pada program keahlian teknik, akan tetapi dengan proses pembelajaran trigonometri yang selama ini digunakan masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep materi tersebut. Oleh karena itu proses pembelajaran yang menggunakan LKS dengan metode penemuan terbimbing diharapkan mampu membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya.

Dari penjabaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Materi Trigonometri untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing”. Pengembangan perangkat pembelajaran akan dilakukan dengan model pengembangan *Dick and Carrey*. Model pengembangan ini dipilih karena model pengembangan ini menguraikan langkah-langkah pengembangan suatu produk lebih rinci dibandingkan dengan model pengembangan lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika yang sesuai dengan Kurikulum 2013 perlu dipersiapkan dengan matang.
2. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang penerapannya masih baru sehingga tidak ada sumber belajar alternatif bagi siswa yang sesuai dengan pendekatan *scientific learning* di pasaran.

C. Pembatasan Masalah

Pengembangan perangkat pembelajaran dibatasi pada pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dibatasi pada materi trigonometri saja yakni pada kompetensi dasar 3.14, 3.15, 3.16, 3.17, 4.14, dan 4.15.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran (RPP dan LKS) dengan metode penemuan terbimbing pada materi trigonometri untuk SMK ditinjau dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP dan LKS) dengan metode penemuan terbimbing pada materi trigonometri untuk siswa SMK kelas X.

2. Untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran (RPP dan LKS) dengan metode penemuan terbimbing pada materi trigonometri untuk siswa SMK kelas X ditinjau dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep materi trigonometri.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas.
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dan bekerja dalam tim.
2. Bagi guru
 - a. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dijadikan guru sebagai alat bantu atau sumber belajar pendamping dalam menyampaikan materi trigonometri.
 - b. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan guru sebagai contoh hasil inovasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.
3. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan penulis tentang cara-cara dan langkah-langkah dalam melakukan inovasi pengembangan perangkat pembelajaran.
 - b. Sebagai bentuk latihan bagi penulis sebagai calon guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sehingga kedepannya penulis dapat melakukan inovasi pengembangan perangkat pembelajaran untuk materi maupun jenjang satuan pendidikan lainnya.